

Kesiapan Belajar Anak TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya Ditinjau dari Faktor Perkembangan Fisik dan Motorik, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional

Ria Nur Apriliyanti

Sekolah Bogor Raya, Indonesia
ria_n@sekolahbogorraya.com

ARTICLE INFO

DOI: [10.19166/jtp.v2i1.5326](https://doi.org/10.19166/jtp.v2i1.5326)

Riwayat artikel:

Diterima:

28 Maret 2022

Disetujui:

11 Mei 2022

Tersedia online:

7 Juni 2022

Keywords:

Development, physical and motor, cognitive, language, social emotional, readiness.

ABSTRACT

Early Childhood is an important period to introduce the children about the basic needs that can be used when they are adults. This period is special development stages. Human has individual development pattern as a result from several process such as biological process, cognitive process and social emotional process. Children development is more developing when they enter the school age. The problems occurred in the Early Childhood Education is children readiness to study. This research has a purpose to see the relationship physical and motor, cognitive, language and social emotional development that is considered as factors that could influence and support children readiness to study. This research conducted by giving questionnaire to 12 teachers of Kindergarten and Primary Grade 1 Level to see the development of 114 students in Sekolah Bogor Raya. Data gathered from questionnaire are processed using Excel and PSCP program. The result of this research shows that all independent variable (development of physical and motor, cognitive, language and social emotional) have a strong relation with the dependent variable (school readiness). Other result shows the development of physical and motor (44%), cognitive (59%), language (49%) and social emotional (44%) affected to students' readiness to study. It is show that the development of cognitive and language are the most affected development towards Kindergarten and Grade 1 students' readiness to study in Sekolah Bogor Raya.

PENDAHULUAN

Santrock (2009) mengatakan bahwa kanak-kanak merupakan masa yang penting untuk menanamkan hal-hal dasar yang penting yang dapat berguna ketika mereka dewasa. Masa kanak-kanak juga dapat diartikan sebagai waktu pertumbuhan dan perubahan yang istimewa. Menurut Santrock, pola perkembangan individu merupakan hasil dari beberapa proses yaitu proses biologis, proses kognitif dan proses sosioemosional. Sementara itu periode perkembangan dibagi menjadi masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak menengah dan akhir, masa dewasa awal, masa dewasa menengah dan masa dewasa akhir.

Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sejak lahir sampai berusia 6 tahun (Depdiknas, 2003). Jadi jika dihubungkan dengan pengelompokan periode perkembangan menurut Santrock, usia dini di Indonesia termasuk ke dalam masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak menengah (5–6 tahun). Pada masa ini, anak-anak menjadi lebih mandiri secara emosional, mengembangkan keterampilan seperti mengikuti instruksi, mengenal huruf, membaca dan menulis dan juga menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Jadi untuk membentuk suatu individu yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula sejak usia dini. Di lain sisi, permasalahan yang sering timbul dalam dunia pendidikan usia dini adalah permasalahan dalam hal kesiapan belajar seorang anak.

Kesiapan belajar adalah tentang kemampuan seorang anak dalam memahami suatu hal sesuai dengan perkembangan anak tersebut (Diamond et al., 2000). Untuk pemahaman ini, seorang anak dianggap memiliki kesiapan dalam belajar jika anak tersebut menunjukkan pemahaman yang baik akan suatu hal dan melakukannya sesuai dengan perkembangan yang terjadi di dalam diri mereka.

Dalam artikel jurnal yang berjudul “*Parental Influence, School Readiness and Early Academic Achievement of African American Boys*” (Joe & Davis, 2009) dijabarkan tentang aspek kesiapan belajar seorang anak yaitu terdiri dari perkembangan fisik-motorik, perkembangan kesehatan, perkembangan sosial emosional, sikap belajar, perkembangan kognitif, bahasa, pengetahuan umum (pengenalan huruf dan angka) dan juga kemampuan sosial.

Penilaian dalam kesiapan belajar merupakan salah satu masalah yang dapat ditemukan ketika kita membahas tentang kesiapan belajar. Orang tua, guru bahkan orang-orang di sekitar anak-anak memiliki ekspektasi dan persepsi yang berbeda akan kesiapan belajar (Graue, 1993). Penilaian dalam kesiapan belajar memiliki berbagai macam tujuan dan bentuk. Penilaian untuk kesiapan belajar biasanya dibuat untuk satu tujuan tertentu dan cukup sulit digunakan lagi untuk tujuan yang berbeda (Maxwell & Clifford, 2004).

Adanya perbedaan pendapat mengenai pengertian kesiapan belajar menjadi keterbatasan dalam melakukan penilaian terhadap hal tersebut. Selain itu penilaian yang bergantung pada persepsi orang yang menilai membuat proses penilaian tentang kesiapan belajar ini menjadi sedikit lebih kompleks (Maxwell & Clifford, 2004).

Sekolah Bogor Raya sebagai salah satu sekolah swasta nasional yang berdiri sejak tahun 1995 memiliki program pendidikan usia dini yang dimulai dari umur 2 sampai 5 tahun (PGTK). Selanjutnya program dilanjutkan ke tingkat sekolah dasar yang dimulai dari umur 6 sampai 12 tahun (SD). Kurikulum yang digunakan untuk anak usia 3 sampai 12 tahun adalah kurikulum IB PYP (*Primary Years Program*).

Permasalahan sering timbul ketika siswa dari tingkat TK yang akan masuk ke SD belum cukup memiliki kesiapan belajar dalam hal bahasa (membaca dan menulis), dan perkembangan sosial emosional. Selama dua tahun terakhir terdapat sekitar 9% anak yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis yang cukup ketika memasuki tingkat sekolah dasar. Selain itu jumlah anak yang berumur di bawah umur yang ditetapkan untuk memasuki jenjang

pendidikan ini pun cukup banyak.

Kelas 1 merupakan awal di mana anak-anak memulai pendidikan tingkat sekolah dasar. Pada periode ini anak-anak mulai untuk lebih menguasai kemampuan dasar dan prestasi menjadi hal utama. Selain itu anak-anak juga sudah mulai berinteraksi lebih luas. Pada periode ini siswa diharapkan untuk siap dalam menghadapi semua tantangan dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan-keterampilan lainnya.

Salah satu cara untuk mengantisipasi ketidaksiapan seorang anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya diperlukan suatu sistem pengajaran yang efektif. Salah satu persyaratan pengajaran yang efektif adalah guru yang memahami cara siswa berfikir dan cara mereka memandang dunia. Strategi pengajaran yang efektif juga harus memperhitungkan usia dan tahap perkembangan anak (Slavin, 2011).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh perkembangan fisik dan motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional terhadap kesiapan belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup 4 hal yaitu:

1. Apakah perkembangan fisik dan motorik berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa?
2. Apakah perkembangan kognitif berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa?
3. Apakah perkembangan bahasa berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa?
4. Apakah perkembangan sosial emosional berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa?

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan disampaikan beberapa teori yang digunakan sebagai landasan untuk pembahasan dalam penelitian ini. Bagian pertama akan disampaikan mengenai kesiapan belajar dilanjutkan dengan teori perkembangan dan pembahasan mengenai perkembangan secara lebih mendalam akan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional.

Kesiapan Belajar

Masalah kesiapan merupakan suatu hal yang dipandang sebagai salah satu masalah yang paling merepotkan (Seefeldt & Wasik, 2008). Hampir di setiap tahun ajaran baru di sekolah masalah ini muncul. Hal ini dipicu karena adanya perbedaan pendapat mengenai arti kesiapan itu sendiri. Pendapat lain mengenai kesiapan disampaikan oleh LaParo dan Pianta (2000) yang menyatakan kesiapan pada awalnya dianggap sebagai istilah mengenai kemampuan atau karakteristik seorang anak. Kesiapan juga dianggap sebagai fungsi pencapaian dalam suatu umur tertentu atau proses melalui tahapan perkembangan yang spesifik yang banyak dipengaruhi oleh faktor perkembangan dan juga faktor keturunan (SEDL, 2004).

Terdapat perbedaan pendapat atau pandangan dari seorang guru mengenai kesiapan ini. Terdapat guru yang memiliki keyakinan bahwa belajar merupakan proses yang terus-menerus terjadi dari seorang manusia itu lahir dan terus berlanjut sepanjang hidupnya dan terdapat pula guru yang memiliki kekhawatiran bahwa seorang anak dianggap tidak siap berdasarkan kriteria yang tidak jelas pula (Graune & DiPerna, Kagan, NAEYC, Westley & Buysee dalam Seefeldt & Wasik, 2008).

Pemahaman akan kesiapan merupakan konsep yang sulit untuk dipahami karena akan menimbulkan banyak perspektif mengenai hal ini. Akan tetapi untuk menjadi seorang guru yang efektif, konsep kesiapan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipahami. Ide seseorang akan kesiapan akan disatukan secara keseluruhan pada ide tentang perkembangan anak dan apa yang bisa kita lakukan untuk mendukung pertumbuhan dan pembelajaran anak (Seefeldt & Wasik, 2008).

Kesiapan dapat diartikan sebagai tersiapkan dan terbekali - siap melakukan, langsung bertindak atau menggunakan sesuatu (Seefeldt & Wasik, 2008). Pengertian lain akan kesiapan diperoleh dari Hamalik (2003) bahwa kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada seseorang dalam hubungan dengan tujuan tertentu. Kesiapan seorang anak dapat dilihat pula dari proses perkembangan anak itu sendiri. Seperti disampaikan dalam sebuah laporan yang dibuat oleh National Educational Goals Panel (1998) yang menyatakan:

“Readiness to learn hinges on a range of factors, including a child’s health and physical development; social and emotional development; approaches to learning; language and communication skills; and cognition and general knowledge.”

Penilaian merupakan sesuatu hal yang penting dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam melihat kesiapan belajar, diperlukan penilaian untuk melihat kesiapan seorang anak dalam belajar. Akan tetapi, penilaian akan hal ini merupakan sesuatu yang kompleks. Hal ini disebabkan karena adanya ekspektasi dan persepsi yang berbeda akan kesiapan belajar itu sendiri (Maxwell & Clifford, 2004).

Dalam artikel yang berjudul *School Readiness Assessment* dikatakan bahwa banyak sekolah membuat penilaian akan kesiapan belajar dengan mengidentifikasikan 5 hal dalam perkembangan anak yaitu perkembangan fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif dan pendekatan terhadap belajar (Kagan et al., 1995).

Perkembangan

Pada dasarnya manusia memiliki tahap perkembangan yang berbeda. Akan tetapi masa perkembangan kanak-kanak dianggap menjadi suatu masa yang paling unik. Masa kanak-kanak dianggap menjadi masa untuk mengajarkan hal-hal dasar yang dapat berguna ketika individu tersebut tumbuh dewasa. Memahami karakteristik dan kondisi peserta didik dapat diketahui melalui perkembangan hidup seseorang. Perkembangan dapat diartikan sebagai bagaimana seseorang tumbuh, menyesuaikan diri dan berubah sepanjang perjalanan hidupnya (Slavin, 2011). Sementara itu, Santrock (2002) menyatakan bahwa *“Development is the pattern of movement or change that begins as conception and continues through the human life span”*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan sebuah pola tentang bagaimana seseorang tumbuh, menyesuaikan diri dan berubah dimulai dari manusia lahir dan terus berlanjut sepanjang hidupnya.

Pentingnya mengetahui perkembangan anak-anak dalam kegiatan sekolah dapat membantu guru untuk memahami anak-anak yang memiliki kesulitan dan menentukan strategi atau rencana pembelajaran yang berbeda untuk membantu anak-anak tersebut. Perkembangan berhubungan dengan kepribadian seseorang, karena kepribadian seseorang membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan. Perkembangan dari setiap aspek kepribadian tidak selalu berjalan bersama-sama, perkembangan sesuatu aspek mungkin mendahului atau mungkin juga mengikuti aspek lainnya, tergantung dari faktor lingkungan tumbuh anak.

Perkembangan fisik dan motorik merupakan perkembangan yang sangat menonjol pada awal kehidupan anak, yaitu pada saat dalam kandungan dan tahun-tahun pertama kehidupannya. Perkembangan ini menjelaskan tentang perubahan penampilan fisik seorang anak dan juga kemampuan motoriknya. Lingkungan dianggap memiliki peranan untuk apa yang dapat dilakukan anak-anak secara fisik. Hal ini termasuk pada jenis makanan yang bernutrisi, jenis mainan dan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak (Cook & Cook, 2011). Terdapat tiga aspek yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan fisik yaitu (a) Motorik kasar (*gross motor*), (b) motorik halus (*fine motor*) dan (c) kebiasaan sehat yang dilakukan sehari-hari (*healthy habits*).

Perkembangan kognitif atau intelektual diawali dengan perkembangan kemampuan

seorang anak untuk mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah sederhana, kemudian berkembang ke arah pemahaman dan memecahkan masalah yang lebih rumit. Aspek ini berkembang pesat pada saat anak-anak memasuki usia 6–7 tahun. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir (Syaodih, 2005).

Dilihat dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, terdapat dua aspek yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan bahasa anak yaitu (a) Kemampuan anak dalam mendengarkan dan memahami dan (b) kemampuan anak dalam berbicara dan berkomunikasi. Selain itu, pada masa kanak-kanak awal ini anak mulai berinteraksi dengan orang di luar keluarga mereka. Anak-anak di usia ini sudah mulai menjalin pertemanan dengan teman sebaya. Dalam perkembangan sosial emosional aspek yang perlu diperhatikan adalah tentang (a) pemahaman akan sebuah komunitas di sekitar mereka dan (b) rasa ingin tahu (*curiosity*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel dan menjelaskan hubungan dari tiap variabel tersebut (Fraenkel & Wallen, 2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan sosial emosional anak dan kesiapan belajar. Dari keempat variabel tersebut, variabel perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional merupakan variabel independen atau bebas. Variabel kesiapan belajar anak merupakan variabel dependen atau tergantung. Teknik statistik akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut sebelum memberi kesimpulan atas hasil pengujian.

Penelitian dilakukan di Sekolah Bogor Raya. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki visi dan misi untuk memberi inspirasi kepada seluruh komunitas untuk sama-sama belajar dan mencapai kesuksesan bersama (*Learning Together Inspiring Success*).

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa TK dan SD kelas 1 di Sekolah Bogor Raya dengan jumlah 114 orang. Guru-guru di masing-masing kelas akan melihat perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional murid diajarnya. Jumlah guru yang mengamati perkembangan siswa siswi TK dan SD Kelas 1 berjumlah 12 orang. Para guru mengisi survey yang telah ditentukan untuk melihat perkembangan anak didiknya. Satu anak didik akan dinilai oleh dua guru. Guru-guru tersebut merupakan guru kelas setiap anak. Penelitian yang akan dilakukan mengambil keseluruhan dari populasi siswa-siswi TK dan SD Kelas 1 sebanyak 114 orang di Sekolah Bogor Raya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah berupa kuesioner atau angket. Suatu data yang berkualitas ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh akan dapat dipertanggungjawabkan jika instrumen yang digunakan juga dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dilakukan uji instrumen pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas *Cronbach Alpha* dan reliabilitas interrater. Hasil dari uji validitas instrumen menunjukkan bahwa terdapat 39 item yang valid dari 40 item yang dimasukkan dalam kuesioner. Uji Reliabilitas Cronbach Alpha menunjukkan semua item di kuesioner reliable dengan nilai lebih dari 0.60. Untuk uji reliabilitas inter rater menunjukkan hasil yang baik dengan nilai lebih dari 0.60. Hal ini menyatakan bahwa rater memiliki pemahaman yang hampir sama akan item yang ada dalam kuesioner. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian data sehingga dapat memberi informasi yang berguna (Santoso, 2008, p. 147). Statistik deskriptif ini dibutuhkan karena data yang diperoleh melalui sensus, survey atau pengamatan lainnya biasanya masih berupa data mentah dan tidak terorganisir dengan baik. dalam penelitian ini pendeskripsian data dilakukan dengan cara menentukan ukuran data yaitu dengan mencari nilai mean dari setiap butir pernyataan yang disampaikan dalam kuesioner. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Jawaban Variabel Perkembangan Fisik dan Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial Emosional dan Kesiapan Belajar

No	Mean				
	Perkembangan Fisik Motorik	Perkembangan Kognitif	Perkembangan Bahasa	Perkembangan Sosial Emosional	Kesiapan Belajar
1	4.36	4.30	4.05	4.02	3.80
2	4.24	4.07	4.12	4.08	3.20
3	4.30	4.26	4.28	4.48	2.61
4	4.20	4.27	2.71	3.86	3.78
5	3.84	3.53	3.85	4.28	
6	4.03	3.78	3.93	4.06	
7	4.29	3.78	3.81		
8	3.94	4.12	3.75		
9	4.18	4.04	4.13		
10	4.12		3.71		

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir semua jawaban memiliki nilai mean antara 2.61–4.36 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban yang diberikan menyatakan setuju bahwa anak-anak yang diamati telah memiliki kemampuan sesuai dengan perkembangannya.

Korelasi antar Variabel

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional terhadap kesiapan belajar anak maka dilakukan uji korelasi. Berikut adalah hasil korelasi perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional dengan kesiapan belajar anak. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Perkembangan Fisik Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial Emosional dan Kesiapan Belajar

Variabel	Hasil Uji Korelasi				
	PFM	PK	PB	PSE	KB
PFM	1	0.77	0.70	0.72	0.61
PK		1	0.82	0.73	0.77
PB			1	0.78	0.72
PSE				1	0.67
KB					1

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa terdapat hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional terhadap kesiapan belajar karena berada di

rentang 0.60–0.799. Hubungan sangat kuat karena berada di rentang nilai 0.80–1 adalah hubungan antara variabel perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa karena kedua perkembangan ini berhubungan satu dengan yang lainnya.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai variabel tergantung jika terdapat perubahan dalam nilai variabel bebas dan untuk mengetahui arah hubungannya. Berikut adalah hasilnya.

Tabel 3. Regresi Linear Sederhana Perkembangan Fisik Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial Emosional dan Kesiapan Belajar

	Persamaan Regresi Sederhana	Thitung > Ttabel (1.98)	Hipotesis	R ²
Perkembangan Fisik Motorik dan Kesiapan Belajar	$Y' = -1.01 + 0.37X$	8.13	Ho ditolak	0.37
Perkembangan Kognitif dan Kesiapan Belajar	$Y' = -2.90 + 0.48X$	12.59	Ho ditolak	0.59
Perkembangan Bahasa dan Kesiapan Belajar	$Y' = -2.90 + 0.45X$	10.45	Ho ditolak	0.49
Perkembangan Sosial Emosional dan Kesiapan Belajar	$Y' = -4.18 + 0.75X$	9.45	Ho ditolak	0.44

Tabel di atas merupakan hasil dari analisis regresi linear sederhana. Masing-masing persamaan menunjukkan seberapa besar nilai konstanta yang diperoleh. Nilai konstanta yang diperoleh masing-masing variabel adalah -1.01, -2.90, -2.90 dan -4.81, hal ini berarti jika nilai perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional adalah 0, maka nilai kesiapan belajar anak nilainya negatif sebesar -1.01, -2.90, -2.90 dan -4.81. Koefisien regresi variabel perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional masing-masing bernilai 0.37, 0.48, 0.45 dan 0.75, hal ini berarti jika perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional mengalami kenaikan satu satuan, maka kesiapan belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0.37, 0.48, 0.45 dan 0.75 satuan. Koefisien bernilai positif, hal ini berarti hubungan antara perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional dengan kesiapan belajar adalah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa jika seorang anak mengalami perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional yang baik, maka kesiapan belajar pun akan semakin meningkat.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung dari setiap variabel masing-masing sebesar 8.13, 12.59, 10.45 dan 9.45. Dengan menggunakan tabel distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1 = 114 - 4 - 1 = 109$ maka diperoleh hasil dari t tabel adalah sebesar 1.98. Nilai t hitung > t tabel, oleh karena itu H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa bahwa terdapat pengaruh positif Perkembangan Fisik dan Motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional terhadap Kesiapan Belajar anak TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel perkembangan fisik motorik terhadap kesiapan belajar dapat dilihat dari gambar tabel R Square di bawah ini. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa variabel perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional masing-masing berpengaruh sebesar 37%, 59%, 49% dan 44% terhadap kesiapan belajar siswa TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel yang tergantung (Y) (Priyatno, 2013). Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda.

Coefficients (KBTOT)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.46	1.73	.00	-3.15	.002
PFMTOT	-.04	.06	-.07	-.66	.512
PKTOT	.35	.07	.56	4.73	.000
PBTOT	.08	.08	.13	1.10	.274
PSETOT	.23	.12	.20	1.94	.055

Gambar 1.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Variabel Perkembangan Fisik Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial Emosional dan Kesiapan Belajar

Persamaan regresi dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$y' = -5.46 + (-0.04)x_1 + 0.35x_2 + 0.08x_3 + 0.23x_4$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -5.46 dapat diperoleh jika Perkembangan Fisik Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa dan Perkembangan Sosial Emosional nilainya 0. Koefisien Perkembangan Fisik Motorik sebesar -0.04 dapat diartikan jika Perkembangan Fisik Motorik mengalami kenaikan satu satuan, maka Kesiapan Belajar akan mengalami penurunan sebesar 0.04 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya memiliki nilai yang tetap. Hal ini juga berlaku dengan nilai koefisien konstruk lainnya seperti Perkembangan Kognitif (0.35), Perkembangan Bahasa (0.08) dan Perkembangan Sosial Emosional (0.23).

Hal lain yang perlu diperhatikan pada tabel di atas adalah hasil nilai Sig. di tabel Anova. Berikut adalah gambar tabel Anova

ANOVA (KBTOT)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	922.23	4	230.56	43.68	.000
Residual	575.39	109	5.28		
Total	1497.62	113			

Gambar 2.
Tabel Anova Variabel Perkembangan Fisik Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial Emosional dan Kesiapan Belajar

Hasil nilai Sig. dalam tabel ini diperoleh sebesar 0.00. Oleh karena nilai Sig. < 0.05 maka H_0 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menyatakan bahwa perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional berpengaruh terhadap kesiapan belajar anak.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar seluruh variabel bebas ini mempengaruhi variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini. Hasilnya dapat dilihat pada gambar tabel di bawah ini:

Model Summary (KBTOT)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.78	.62	.60	2.30

Gambar 3.

Tabel R Square Variabel Perkembangan Fisik Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial Emosional dan Kesiapan Belajar

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas yaitu perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional berpengaruh sebesar 62% terhadap kesiapan belajar siswa TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya.

Dari keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil semua H_0 dalam hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel perkembangan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan belajar anak. Hal ini menandakan bahwa hipotesis ini sesuai dengan pendapat Duncan et. al (2007) yang disampaikan dalam jurnal berjudul *School Readiness and Later Achievement* yang menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak berpengaruh pada proses pembelajaran secara individu dan juga dinamika kelas.

Pengaruh Perkembangan Kognitif dan Perkembangan Sosial Emosional memang sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar anak. Hal ini seiring dengan hal yang diamati oleh Penulis selama mengajar di tingkat SD kelas 1 selama 2 tahun (Tahun Ajaran 2013/2014 dan 2014/2015) di mana anak-anak yang memiliki perkembangan kognitif dan sosial emosional yang baik, siswa tersebut tidak terlalu mengalami kesulitan yang berarti dalam mengikuti pelajaran. Mereka pun dapat menyesuaikan perbedaan antara kegiatan sehari-hari di TK dan SD. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan pada artikel yang ditulis oleh National Scientific Council on the Developing Child (2007) yang menyatakan bahwa:

“Emotional well-being and social competence provide a strong foundation for emerging cognitive abilities, and together they are the bricks and mortar that comprise the foundation of human development.”

Lain halnya dengan anak-anak yang perkembangan kognitif dan sosial emosionalnya masih belum sesuai dengan umurnya. Kurangnya pemahaman akan materi yang diajarkan atau belum tercukupinya kemampuan dalam hal kognitif membuat kesiapan belajar anak tidak maksimal. Hal ini akan terasa ketika anak-anak mulai memasuki tingkat kelas yang lebih tinggi di mana mereka masih belum dapat membedakan kapan waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain.

Sama halnya dengan ketika seorang anak di mana perkembangan sosial dan emosionalnya masih belum sesuai dengan umurnya. Kemampuan interaksi dengan teman sebaya yang belum sesuai umur, pemahaman akan adanya akibat dari suatu perbuatan, pemahaman akan perasaan orang lain, pemahaman dalam menaati peraturan, pemahaman untuk menyelesaikan masalah sendiri dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain akan dapat mengganggu kesiapan belajar anak. Karena ketidakmampuan anak dalam hal yang berhubungan dengan perkembangan sosial emosional yang disebutkan sebelumnya dapat menimbulkan kesalahpahaman dan perselisihan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada kesiapan belajar anak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hatcher et al. (2012, p. 1) menyatakan pengaruh Perkembangan Kognitif dan Perkembangan Sosial Emosional memiliki peranan

penting dalam pencapaian seorang anak dalam memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis juga tentang kebiasaan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yang dapat dikategorikan sebagai proses kesiapan belajar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perkembangan Fisik Motorik berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa tingkat TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya.
- 2) Perkembangan Kognitif berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa tingkat TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya.
- 3) Perkembangan Bahasa berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa tingkat TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya.
- 4) Perkembangan Sosial Emosional berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa tingkat TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya.

Perkembangan memiliki implikasi yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar anak di sekolah. Seorang guru memiliki peran untuk memahami setiap aspek perkembangan anak didiknya. Jika guru melihat indikasi siswanya memiliki perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya, penyesuaian tentang pembelajaran perlu diperhatikan. Hal ini dilakukan agar kesiapan anak dalam belajar tidak mengalami gangguan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa merupakan dua perkembangan yang paling mempengaruhi kesiapan belajar anak di Sekolah Bogor Raya. Akan lebih baik jika elemen dari dua perkembangan lainnya yaitu perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional juga dimasukkan menjadi salah satu komponen kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat membantu anak untuk berkembang secara penuh. Jika hanya memperhatikan perkembangan kognitif dan bahasa, maka kemampuan dasar lain yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari menjadi tidak terpenuhi. Hal ini hanya akan membentuk seorang anak yang siap secara kognitif dan bahasa tetapi belum siap dari segi sosial emosional dan fisik motorik. Penguatan akan kedua perkembangan ini akan membantu perkembangan lainnya berkembang dengan lebih baik dan sempurna.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini dilihat dari hasil kuesioner. Di awal Penulis menggunakan variabel keterlibatan orang tua sebagai salah satu variabel untuk penelitian ini. Akan tetapi, hasil kuesioner yang dibagikan kepada orang tua tidak kembali seluruhnya sehingga variabel keterlibatan orang tua dihilangkan. Oleh karena itu, tidak terdapat hasil untuk pemahaman orang tua akan kesiapan belajar anak sehingga tidak dapat dilihat perbandingannya.

Keterbatasan kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan kuesioner yang terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sebenarnya. Keterbatasan lainnya adalah kuesioner hanya dibagikan kepada guru tingkat TK dan SD Kelas 1 sehingga hasil yang diperoleh hanya berupa pemahaman guru pada tingkat-tingkat tersebut.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan penulis. Saran dibedakan menjadi dua pokok bagian menjadi saran untuk pihak sekolah dan juga saran untuk penelitian sebelumnya.

Untuk pihak Sekolah Bogor Raya penulis menyarankan agar sekolah dapat menyediakan atau memberikan pelatihan atau *workshop* mengenai perkembangan anak agar guru-guru dapat lebih memahami perkembangan anak didiknya. Selain itu juga guru-guru yang tidak memiliki latar belakang dari dunia pendidikan dapat memahami proses belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan anak.

Hal lain yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan membuat sesi khusus untuk orang tua dalam membahas perkembangan anak jika dihubungkan dengan kesiapan belajar anak. Hal ini dapat dilakukan agar terdapat pemahaman yang sama akan proses perkembangan anak.

Saran lain yang ingin diberikan oleh Penulis adalah agar pihak sekolah lebih memperhatikan anak-anak yang memiliki masalah dalam perkembangan sosial emosional agar dapat meminimalisir gangguan yang dapat mengganggu kesiapan belajar anak. Cara yang dapat digunakan adalah dengan membuat *database* perkembangan anak secara akurat agar guru memiliki informasi awal mengenai anak tersebut dan dapat menentukan tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu anak murid tersebut. Selain itu peningkatan materi pengajaran yang lebih mengacu pada perkembangan fisik motorik dan sosial emosional dapat ditingkatkan agar dapat membentuk individu yang memiliki kesiapan belajar baik karena memiliki perkembangan yang seimbang antara perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Dalam hal penilaian kesiapan belajar akan lebih baik jika sekolah membuat tim yang dapat merumuskan poin-poin tentang kesiapan belajar seorang anak. Selain itu, pembuatan jadwal untuk mengunjungi level kelas yang berbeda untuk mengetahui perkembangan anak-anak juga diperlukan agar guru-guru mengetahui apa yang dilakukan dan terjadi di level yang berbeda.

Untuk penelitian selanjutnya penulis ingin menyarankan agar adanya penambahan variabel penelitian yaitu dengan menambah variabel tentang pemahaman orang tua akan perkembangan anak, peran serta orang tua dalam proses kesiapan belajar anak dan lain-lain.

Selain itu akan penambahan jumlah guru yang terlibat juga perlu diperhatikan. Akan lebih baik jika guru-guru yang terlibat dalam pengisian kuesioner ini adalah guru-guru dari tingkat *Playgroup* sampai SMA. Hal ini juga dapat memberi keuntungan kepada sekolah sehingga mereka memiliki *database* mengenai perkembangan anak.

Saran lain yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan melengkapi data yang diperoleh dengan pendekatan kualitatif, di samping pendekatan kuantitatif agar data yang didapatkan semakin kaya dan detail.

REFERENSI

- Cook, J. L., & Cook, G. (2011). *Child development: Principles and perspectives*. Goodheart-Willcox Co.Inc.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Diamond, K. E., Reagan, A. J., & Bandyk, J. E. (2000). Parents' conceptions of kindergarten readiness: Relationships with race, ethnicity, and development. *The Journal of Educational Research*, 94(2), 93–100. <https://doi.org/10.1080/00220670009598747>
- Duncan, G. J., Dowsett, C. J., Claessens, A., Magnuson, K., Huston, A. C., Klebanov, P., Pagani, L. S., Feinstein, L., Engel, M., Brooks-Gunn, J., Sexton, H., Duckworth, K., &

- Japel, C. (2007). School readiness and later achievement. *Developmental Psychology*, 43(6), 1428–1446. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.43.6.1428>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E. (2008). *How to design dan evaluate research in education*. McGraw-Hill.
- Graue, M. E. (1993). *Ready for what? Constructing meanings of readiness for kindergarten*. State University of New York Press.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.
- Hatcher, B., Nuner, J., & Paulsel, J. (2012). Kindergarten readiness and preschools: Teachers' and parents' beliefs within and across programs. *Early Childhood Research & Practice*, 14(2).
- Joe, E. M., & Davis, J. E. (2009). Parental influence, school readiness and early academic achievement of African American boys. *The Journal of Negro Education*, 78(3), 260–276. <http://www.jstor.org/stable/25608745>
- Kagan, S., Moore, E., & Bredekamp, S. (1995). *Reconsidering children's early development and learning: Toward common views and vocabulary*. National Education Goals Panel.
- La Paro, K. M., & Pianta, R. C. (2000). Predicting children's competence in the early school years: A meta-analytic review. *Review of Educational Research*, 70(4), 443–484. <https://doi.org/10.3102/00346543070004443>
- Maxwell, K. L., & Clifford, R. M. (2004). School readiness assessment. *Young Children* 59(1), 42–46.
- National Education Goals Panel (1998). *The national education goals report: Building a nation of learners*. National Education Goals Panel.
- National Scientific Council on the Developing Child. (2007). *The science of early childhood development: Closing the gap between what we know and what we do*. Harvard University.
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Mediakom.
- Santoso, J., & Surtikanti. (2008). *Strategi belajar mengajar*. UMS.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development*. McGrawHill.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Salemba Humanika,
- SEDL. (2004). *Readiness: School, family, & community connections*. National Center for Family & Community Connections with School.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan anak usia dini: Menyiapkan anak usia tiga, empat dan lima tahun masuk sekolah*. PT. Indeks.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik*. PT. Indeks.
- Syaodih, E. (2005). *Bimbingan di taman kanak-kanak*. Depdiknas.